

BIMBINGAN TEKNIK PEMBUATAN SILASE PAKAN SAPI BALI PADA KELOMPOK TERNAK TINOMBALA DESA DANDA JAYA KECAMATAN RANTAU BADAUH KABUPATEN BATOLA

Sugiarti, Fitriani, dan Raga Samudera

Fakultas Pertanian, Universitas Islam Kalimantan

Email: atiksugiarti369@gmail.com

ABSTRAK

Sapi Bali sebagai salah satu bangsa sapi yang potensial sebagai penghasil daging. Untuk meningkatkan produksi diperlukan penyediaan hijauan pakan yang cukup baik kuantitas, kualitas maupun kontinuitasnya. Secara umum ketersediaan hijauan pakan ternak juga dipengaruhi oleh iklim, sehingga pada musim kemarau terjadi kekurangan hijauan pakan ternak dan sebaliknya di musim hujan jumlahnya melimpah. Kelompok ternak Tinombala mengusahakan sapi bali di desa Danda Jaya ini. Pada kelompok ternak Tinombala mengalami hambatan kurangnya pengetahuan tentang pengolahan pakan ternak. Untuk itu diperlukan pengetahuan dan keterampilan dalam pengolahannya sebagai pakan ternak. Salah satu hijauan pakan ternak yang ada di desa Danda Jaya adalah rumput *Brachiaria Decumbens* yang dapat dibuat silase pakan ternak. Dengan adanya bimbingan teknis ini diharapkan peternak Tinombala dapat menguasai tentang pakan sapi bali, mampu melakukan pembuatan silase pakan ternak dan mengetahui kandungan nutrisi pada silase. Dari hasil pengabdian ini dapat diperoleh bahwa respon peternak sangat baik dan sangat mendukung terhadap program yang dilaksanakan, kandungan nutrisi dari silase adalah Kadar air 15,785%; Protein Kasar 10,37%; Lemak Kasar 0,80%; Serat Kasar 38,42% dan Kabar Abu 8,42% serta silase ini disukai oleh ternak Sapi Bali.

Kata kunci: *Sapi Bali, Kelompok Ternak, Silase*

PENDAHULUAN

Sapi Bali sebagai salah satu bangsa sapi yang potensial sebagai penghasil daging. Sapi Bali berasal dari group Bibovine (Bos Sondaicus, Bos Javanicus, Bibos Banteng). Sapi Bali sebagai salah satu bangsa (rumpun) sapi asli Indonesia yang memiliki beberapa keunggulan-keunggulan.

Beberapa keunggulannya adalah dapat beradaptasi pada hampir seluruh kondisi tropis di Indonesia sehingga

terkenal sebagai sapi dengan julukan “sapi perintis”, tetap produktif pada kondisi lingkungan baru tempat dipelihara dengan tetap mempunyai tingkat reproduksi dan pertumbuhan serta kondisi tubuh yang baik, sapi Bali mempunyai daya tahan terhadap caplak dan investasi cacing terbaik dibanding sapi-sapi lainnya di Indonesia. Keunggulan-keunggulan diatas menyebabkan sapi Bali sangat diminati

oleh daerah-daerah lain di Indonesia (Astiti, 2018).

Pakan adalah semua bahan makanan yang dapat diberikan kepada ternak dan tidak mengganggu kesehatan ternak. Kebutuhan ternak terhadap jumlah pakan tiap hari tergantung dari jenis atau spesies, umur dan fase pertumbuhan ternak (dewasa, bunting dan menyusui). Penyediaan pakan harus diupayakan secara terus-menerus dan sesuai dengan standar gizi ternak tersebut. Pemberian pakan yang tidak sesuai dengan kebutuhan gizi ternak dapat menyebabkan defisiensi zat makanan sehingga mudah terserang penyakit (Manurung, 2008).

Setiap ternak ruminansia membutuhkan makanan berupa hijauan karena memiliki serat kasar yang tinggi (Djarjah, 1996). Sudarmono dan Sugeng (2008) menyebutkan bahwa hijauan harus diberikan dalam jumlah 10% dari berat badan. Hijauan pakan ternak yang terdiri dari rerumputan dan legum dapat diawetkan untuk persediaan pada waktu sulit memperoleh pakan hijauan segar.

Untuk meningkatkan produksi diperlukan penyediaan hijauan pakan yang cukup baik kuantitas, kualitas maupun kontinuitasnya. Secara umum

ketersediaan hijauan pakan ternak juga dipengaruhi oleh iklim, sehingga pada musim kemarau terjadi kekurangan hijauan pakan ternak dan sebaliknya di musim hujan jumlahnya melimpah. Rumput-rumputan adalah jenis hijauan yang paling umum digunakan sebagai bahan silase.

Salah satu teknik pengawetan hijauan adalah dengan membuat silase. Silase merupakan awetan segar yang disimpan dalam silo, sebuah tempat yang tertutup rapat dan kedap udara, pada kondisi anaerob. Pada suasana anaerob tersebut akan mempercepat pertumbuhan bakteri anaerob untuk membentuk asam laktat (Mugiwati, 2013). Tujuan dari pembuatan silase adalah untuk meningkatkan kualitas hijauan makan ternak melalui peningkatan gizi dan daya cerna, meningkatkan daya tahan penyimpanan, menanggulangi kebutuhan hijauan pakan pada saat musim tertentu, dan memanfaatkan hasil limbah pertanian dan perkebunan (Direktorat Pakan Ternak, 2012). Silase diharapkan dapat mengatasi permasalahan kekurangan hijauan segar terutama pada musim kemarau sehingga dapat memperbaiki produktivitas ternak (Ridwan dan Widyastuti, 2008). Rumput-rumputan

adalah jenis hijauan yang paling umum digunakan sebagai bahan silase.

Desa Danda Jaya termasuk dalam wilayah Kecamatan Rantau Badauh Kabupaten Barito Kuala terletak di barat daya dari arah kota Kecamatan (Sei Gampa). Secara umum tanah Desa Danda Jaya adalah datar cenderung rendah karena daerah pasang surut dengan pH tanah rata – rata 5-6, tanah di Desa Danda Jaya sangat cocok digunakan untuk lahan pertanian seperti padi dan palawija. Luas wilayah mencapai 1.425 ha lahan persawahan (RPJMD, 2019).

Salah satu hijauan pakan ternak yang ada di desa Danda Jaya adalah rumput *Brachiaria Decumbens* yang dapat dibuat silase pakan ternak. Kelompok ternak Tinombala mengusahakan sapi bali di desa Danda Jaya ini. Pada kelompok ternak Tinombala mengalami hambatan kurangnya pengetahuan tentang pengolahan hasil sisa pertanian sebagai pakan ternak. Untuk itu diperlukan pengetahuan dan keterampilan dalam pengolahannya sebagai pakan ternak.

METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan Kegiatan

Metode kegiatan pelaksanaan kegiatan yang digunakan program pengabdian kepada masyarakat bagi peternak mitra adalah sebagai berikut:

- a. Wawancara dengan peternak mitra kemudian diidentifikasi permasalahan mitra
- b. Pelatihan teoritis (metode kelas) berupa penyuluhan, ceramah dan diskusi/tanya jawab tentang pakan dan teknik pengolahan pakan ternak berupa silase
- c. Praktek langsung yang dilaksanakan oleh mitra dengan bimbingan tim pengusul

KHALAYAK SASARAN

Anggota khalayak sasaran untuk dilibatkan dalam kegiatan ini adalah:

- a. Pengurus dan anggota kelompok ternak Tinombala, yang diharapkan mampu meningkatkan pemeliharaan sapi bali
- b. Penyuluh pertanian lapangan/staff teknis sebagai mediator penyaluran teknologi

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan yang dilakukan meliputi:

1. Penyuluhan tentang pakan sapi bali. Penyuluhan tentang pakan sapi Bali dilakukan di Kantor Balai Desa

Danda Jaya Kecamatan Rantau Badauh. Penyuluhan ini dihadiri oleh anggota kelompok ternak Tinombala.

2. Pelatihan dan Praktek pembuatan fermentasi silase. Pembuatan silase pakan sapi Bali dilakukan di Kantor Balai Desa Danda Jaya Kecamatan Rantau Badauh. Penyuluhan ini dihadiri oleh anggota kelompok ternak Tinombala. Praktek langsung yang dilaksanakan oleh mitra dengan bimbingan pengusul pengabdian pada masyarakat meliputi kegiatan pembuatan silase.

3. Cara Membuat Silase

Bahan:

- a. Rumput BD
- b. 30 kg
- c. Bekatul 3 kg (10% dari 30 kg Hijauan)
- d. Molases 500 ml
- e. EM4 20 ml
- f. Air secukupnya

Alat yang digunakan:

1. Timbangan
2. Ember
3. Drum plastik untuk silo atau kantong plastik
4. Alas plastik
5. Alat pemotong

Cara membuat:

- a. Menimbang semua bahan yang diperlukan
- b. Menghamparkan jerami diatas alas plastik yang bersih
- c. Mencampur EM4 dan molasis, kemudian memercikkan pada hijauan secara merata
- d. Menaburkan bekatul pada hijauan secara merata
- e. Menambahkan air jika tingkat kebasahan campuran kurang dan belum merata
- f. Mengaduk/mencampur semua bahan secara merata dengan membolak - balikkan jerami
- g. Memasukkan hasil campuran ke dalam drum (silo) sedikit demi sedikit, sambil dipadatkan, agar udara yang ada dalam drum dapat dikurangi atau dihilangkan sama sekali.
- h. Setelah semua bahan campuran dimasukkan, maka silo di tutup serapat mungkin, agar tidak ada udara yang masuk dan proses secara anaerob berjalan dengan baik.
- i. Melakukan fermentasi selama 1 minggu

- j. Setelah 1 minggu, membuka silo dan mengeluarkan hasil silase kemudian diangin-anginkan sebelum diberikan kepada ternak.

Penyuluhan tentang pakan sapi bali. Penyuluhan tentang pakan sapi Bali dilakukan di Kantor Balai Desa Danda Jaya Kecamatan Rantau Badauh. Penyuluhan ini dihadiri oleh anggota kelompok ternak Tinombala.

Pelatihan dan Praktek pembuatan fermentasi silase. Pembuatan silase pakan sapi Bali dilakukan di Kantor Balai Desa Danda Jaya Kecamatan Rantau Badauh. Penyuluhan ini dihadiri oleh anggota kelompok ternak Tinombala. Praktek langsung yang dilaksanakan oleh mitra dengan bimbingan pengusul pengabdian pada masyarakat meliputi kegiatan pembuatan silase.

Teknologi pengenalan hijauan dan pembuatan silase yang diberikan dalam pengabdian ini adalah teknologi yang tepat bagi peternak, dimana dalam pemberian pakan tidak selalu kontinyu mengingat adanya perubahan musim yang berbeda maka pakan yang diberikan pun sama, sehingga kualitas nutrisi pakan yang diberikan tidak

sama, tetapi dengan adanya teknologi pengawetan maka pakan yang diberikan pada ternak tetap terjaga ketersediaanya dan kualitasnya sama sepanjang tahun.

Kegiatan yang diberikan dalam program pengabdian sangat baik direspons peternak untuk meningkatkan kualitas nutrisi bahan pakan yang dipakai selama ini. Hal ini sesuai dengan metode yang digunakan Tintin (2015) bahwa penyuluhan dilakukan dengan mengikut sertakan partisipasi aktif peserta sehingga timbul ide, gagasan yang mampu di mengerti peserta, demonstrasi dilakukan untuk mempercepat proses adopsi teknologi yang diberikan.

Kandungan nutrisi rumput BD yaitu kadar air 78,54%; protein kasar 19,98%; lemak kasar 2,32%; serat kasar 37,75% dan abu 6,1%. Setelah 1 minggu fermentasi dibuka dan diangin – anginkan sebelum diberikan pada sapi Bali. Hasil proksimat terhadap silase diperoleh kadar air 15,785%; protein kasar 10,37%; lemak kasar 0,80%; serat kasar 38,42% dan kadar abu 8,42% (Lab ULM, 2020).

Dari hasil tersebut diatas pembuatan silase adalah untuk memaksimalkan pengawetan kandungan nutrisi yang terdapat pada

hijauan atau bahan pakan ternak lainnya, agar bisa disimpan dalam kurun waktu yang lama, untuk kemudian diberikan sebagai pakan bagi ternak (Trisnadewi *et al*, 2016).



Gambar 1. Penyuluhan pakan ternak



Gambar 2. Persiapan bahan silase



Gambar 3. Pencampuran bahan



Gambar 4. Pemasukan bahan campuran ke tong ember



Gambar 5. Hasil silase



Gambar 6. Pemberian silase pada sapi Bali

KESIMPULAN

Dari kegiatan pengabdian ini didapat bahwa respon peternak sangat baik dan sangat mendukung terhadap program yang dilaksanakan, ternak

menyukai silase dan kandungan nutrisi dari silase adalah kadar air 15,785%; protein kasar 10,37%; lemak Kasar 0,80%; serat kasar 38,42% dan kadar abu 8,42%

Saran

Anggota Kelompok Ternak Tinombala dapat memanfaatkan hijauan yang ada disekitar lingkungan dan hasil sisa pertanian sebagai pakan ternak.

DAFTAR PUSTAKA

- Astiti, 2018. Sapi Bali dan Pemasarannya. Warmadewa University Press. Bali.
- Direktorat Pakan Ternak. 2012. Silase. Jakarta: Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan.
- Djarajah, A.S. 1996. Usaha Ternak Sapi. Yogyakarta: Kanisius
- Laboratorium Universitas Lambung Mangkurat. 2020. Laporan Hasil Analisa Laboratorium. Universitas Lambung Mangkurat. Banjarbaru. Kalimantan Selatan
- Manurung, L. 2008. Beternak Sapi Potong. Departemen Peternakan. Fakultas Pertanian. Universitas Sumatera Utara. Medan.
- Mugiawati, R.E. 2013. Kadar Air dan pH Silase Rumpuk Gajah pada Hari ke21 dengan Penambahan Jenis Additive dan Bakteri Asam Laktat. Jurnal Ternak Ilmiah. 1 (1): 201-207.
- Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa. 2019. Dalam Perubahan RPJM Desa Danda Jaya. Rantau Badauh, Kabupaten Barito Kuala.
- Ridwan, R. dan Widyastuti, Y. 2001. Membuat Silase: Upaya Mengawetkan dan Mempertahankan Nilai Nutrisi Hijauan Pakan Ternak. Warta Biotek LIPI. 15 (1): 9-14.
- Sudarmono, A.S. dan Sugeng, Y.B. 2008. Sapi Potong Edisi Revisi. Semarang: Penebar Swadaya.
- Tintin Rostini dan Achmad Jaelani. 2015. Pemanfaatan Hijauan Rawa Sebagai Pakan Ternak Pada Kelompok Ternak Banua Raya. Jurnal Al-Ikhlas ISSN 2461-0992 Volume 1 Nomor 1, Oktober 2015.
- Trisnadewi. A. A. A. S., I G. L. O. Cakra, T. G. B. Yadnya, I K. M. Budiasa, I W. Suarna, dan I D. G. A. Udayana. 2016. Teknologi Pengawetan Hijauan Sebagai Alternatif Peningkatan Ketersediaan Pakan di Desa Sebudi Kecamatan Selat Kabupaten Karangasem. Jurnal Udayana Mengabdi, Volume 15 Nomor 3, September 2016.